

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah BMT Sahara Kauman Tulungagung

Kopseyah BMT merupakan sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang dioperasikan berdasarkan syariat Islam. BMT menjalankan 2 kegiatan secara terpadu, yaitu Baitul Maal (melakukan kegiatan sosial dan dakwah), dan Baitul Tamwil (melakukan kegiatan bisnis). BMT hadir untuk membantu beban ekonomi masyarakat yang sering kali terperosok oleh renterir dengan bunga yang tinggi dan hanya bertujuan profit oriented. Kopseyah BMT Sahara adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang berperan sebagai motor penggerak dan media penghubung antara *aghnia'* (pihak yang berkelebihan dana) dan *dhuafa* (pihak yang kekurangan dana) dengan menerapkan prinsip-prinsip muamalah Islam.⁸⁷

BMT Sahara pertama atau pusat berdiri sejak tanggal 10 Maret 1999 dan telah memiliki kantor cabang yang berdiri tahun 2010. BMT Sahara beroperasi secara legal dengan Sertifikat Operasi yang dikeluarkan oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dengan Nomor: 10115/SO/Pinbuk/III/1999 sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) BMT binaan PINBUK berdasar naskah kerja sama antara Bank Indonesia dengan PINBUK Nomor:

⁸⁷ Rapat Anggota Tahunan (RAT) Kopseyah BMT Sahara Tahun 2020, hlm. 9

003/MOU/PH.BK.PINBUK/IX-95 tanggal 27 September 1995. Kemudian BMT Sahara diperkuat dengan Badan Hukum dari Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang disahkan oleh Kantor Koperasi dan UKM melalui SK Nomor : 188.2/164/BH/XVI.29/304/XII/2006.⁸⁸

Kantor pusat BMT Sahara beralamatkan di ruko kembangore No. A2 desa Bolorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Sedangkan kantor cabang BMT Sahara beralamatkan di Jl. Raya Bakalan No. 7B, Bakalan, Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

Berangkat dari perjalanan panjang mulai dari proses pendirian sampai dengan masa pertumbuhan saat ini, pengokohan sistem kelembagaan dan keuangan BMT Sahara secara massive perlu ditingkatkan. Kopsyah BMT Sahara sebagai lembaga keuangan alternatif yang didirikan oleh, dari dan untuk masyarakat ingin memberikan harapan baru bagi pengembangan ekonomi masyarakat bawah. Hal ini dikarenakan perputaran dananya semaksimal mungkin digunakan untuk masyarakat sendiri sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan tradisi masyarakat. Dengan demikian, kopsyah BMT Sahara akan melakukan pendampingan khususnya bagi anggota dan masyarakat pada umumnya.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 12

2. Visi, Misi dan Tujuan BMT Sahara Kauman Tulungagung⁸⁹

a. Visi

Terwujudnya BMT yang terdepan, tangguh dan professional dalam membangun ekonomi ummat.

b. Misi

- 1) Memberikan layanan yang prima kepada seluruh anggota, mitra dan masyarakat luas.
- 2) Mendorong anggota, mitra dan masyarakat luas dalam kegiatan menabung dan investasi.
- 3) Menyediakan permodalan dan melakukan pendampingan usaha bagi anggota, mitra dan masyarakat.
- 4) Memperkuat permodalan sendiri dalam rangka memperluas jaringan serta menambah produk dan fasilitas jasa layanan.
- 5) Mencapai pertumbuhan dan hasil usaha BMT yang layak serta proporsional dan berkelanjutan.
- 6) Turut serta dalam gerakan pengembangan ekonomi syariah.

c. Tujuan

Meningkatkan kesejahteraan bersama melalui kegiatan ekonomi yang menaruh perhatian pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah muamalah yang memegang teguh keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 9-10

3. Struktur Organisasi Kopsyah BMT Sahara Kauman Tulungagung⁹⁰

Tabel 4.1
Susunan Pengawas Kopsyah BMT Sahara

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	KH. Hadi Mahfudz	Bolorejo Kauman Tulungagung	Pengawas Syariah
2.	H. Nyadin, MAP	Bago Tulungagung	Pengawas Manajemen
3.	H. Rohmat Shidiq	Suruhan Kidul Bandung	Pengawas Keuangan

Tabel 4.2
Susunan Pengurus Kopsyah BMT Sahara

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	H. Moch. Subchan	Batangsaren Kauman Tulungagung	Ketua
2.	H. Abdul Aziz Purwanto	Ketanon Kedungwaru Tulungagung	Wakil Ketua
3.	Drs. Zulkomen Ahmad	Mangunsari Kedungwaru Tulungagung	Sekretaris

Tabel 4.3
Pengelola / Karyawan BMT Sahara

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	H. Moch. Subchan	Batangsaren Kauman Tulungagung	Manajer
2.	Mamik Muyanti, SP	Tertek Tulungagung	Kasir/ZIS
3.	Vidha Ariani, S.Sos.	Tiudan Gondang Tulungagung	Pembukuan/Teller
4.	Emi Susanti, Spd.	Bendungan Gondang Tulungagung	Tabungan/Teller
5.	Ropingi	Rejosari Gondang Tulungagung	Pembiayaan
6.	Susilo, A.Ma.	Bantengan Bandung Tulungagung	Manajer Cabang
7.	Nunuk Maharini,	Melis Gandusari	Kasir Kancab

⁹⁰ Rapat Anggota Tahunan (RAT) Kopsyah BMT Shara Tahun 2021, hlm. 13

	S.Kom	Trenggalek	
8.	Ramadhan	Penjor Pagerwojo Tulungagung	Kabag. Pembiayaan
9.	Ahmad Rifqy Syafi'i, SE	Suruhan Kidul Bandung Tulungagung	Pembiayaan
10.	Saiful Anwar, SE	Karangsoko, Trenggalek	Pembiayaan
11.	Mochamad Alifi, SE	Demuk, Pucanglaban Tulungagung	Administrasi
12.	Gracia Nova Sari, S.Sos	Suruhan Kidul Bandung Tulungagung	Pembukuan Cabang
13.	Dyanis Budirinawati, SE	Kepatihan, Tulungagung	Pembiayaan
14.	Ananta Dewa M. P	Ngunut, Tulungagung	Pembiayaan

4. Produk BMT Sahara Kauman Tulungagung

Berikut adalah macam-macam produk yang ada di BMT Sahara Kauman Tulungagung, yakni:

a. Simpanan atau Tabungan

Simpanan Masyarakat Islami (SIMASIS) merupakan simpanan anggota yang didasarkan pada akad *wadiah yad adh-dhomanah* dan *mudharabah*, atas seijin penitip, dana yang disimpan pada rekening dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh BMT Sahara. Manfaat atau kelebihan yang diperoleh:

- 1) Lebih mudah, nyaman dan aman karena dikelola secara syariat, terhindar dari riba.
- 2) Memperoleh bagi hasil yang lebih tinggi, dengan nisbah atau porsi 45% (dari keuntungan BMT tiap bulan).
- 3) Dapat dijadikan simpanan pribadi, keluarga, instansi atau lembaga.
- 4) Dapat diambil dan disetor saat atau sewaktu-waktu tanpa harus datang ke BMT.

- 5) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan (pinjaman).
- 6) Tidak ada biaya administrasi atau potongan tiap bulan.

b. Simpanan berjangka

Simpanan berjangka (*wadi'ah yadh adh-dhomanah*) atau deposito (*mudharabah*) atau jenis simpanan yang diperuntukkan bagi anda yang menginginkan menyimpan dana pada waktu yang relatif lama dengan prinsip syariah. Produk ini didasarkan akad *wadi'ah yadh adh-dhomanah* dan *mudharabah*. Manfaat dan kelebihan yang diperoleh:

- 1) Memperoleh bagi hasil yang kompetitif dan bervariasi sesuai dengan jangka waktu tabungan.
- 2) Dapat dijadikan simpanan pribadi, keluarga instansi atau lembaga.
- 3) Pengambilan hanya bisa dilakukan setelah jatuh tempo (sesuai akad/perjanjian).
- 4) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan.

c. Pinjaman Modal Pembiayaan

Kopsyah BMT Sahara memberikan pelayanan pinjaman modal atau pembiayaan sesuai kebutuhan nasabah pembiayaan. Pembiayaan dapat berupa pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan piutang *murabahah*. Sektor-sektor yang dibiayai adalah sektor pertanian, perdagangan, jasa/investasi, konsumtif, peternakan, sektor industri kecil, konveksi, sektor-sektor lain. Manfaat dan kelebihan yang diperoleh:

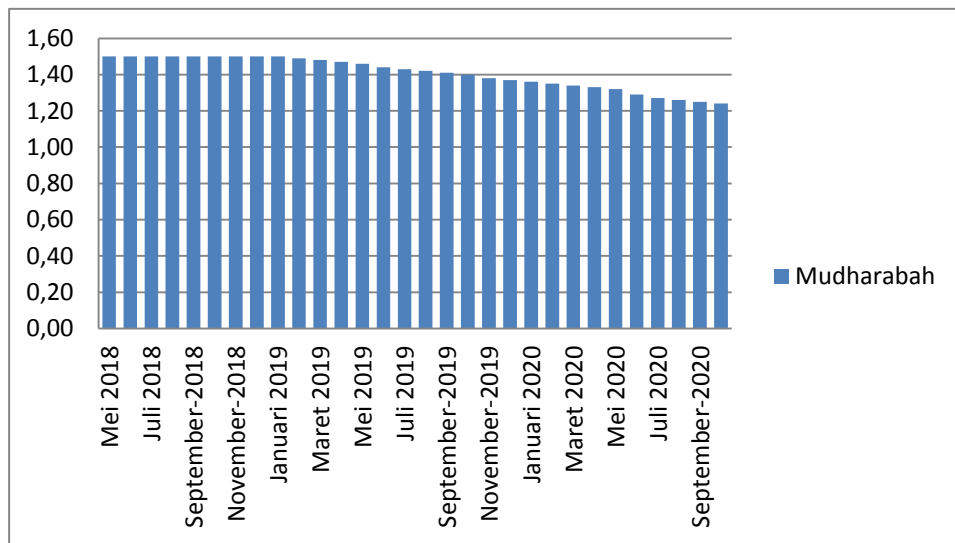
- 1) Persyaratan ringan.
- 2) Proses pembiayaan mudah dan cepat.
- 3) Angsuran ringan dan tetap sampai jatuh tempo.
- 4) Bebas biaya penalti atau denda bagi yang ingin mempercepat pelunasan

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang dilakukan dengan mengambil data pada laporan keuangan BMT Sahara Kauman Tulungagung mulai bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Oktober 2020 dalam buku Rapat Anggota Tahunan (RAT) dimana terdiri dari data pembiayaan *mudharabah* (X_1), pembiayaan *musyarakah* (X_2), piutang *murabahah* (X_3) dan profitabilitas (Y).

1. Deskripsi Data Pembiayaan *Mudharabah* BMT Sahara Kauman Tulungagung

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa pembiayaan *mudharabah* pada BMT Sahara Kauman Tulungagung setiap bulannya mengalami penurunan. Hal tersebut terlihat dalam gambar 4.1 berikut.



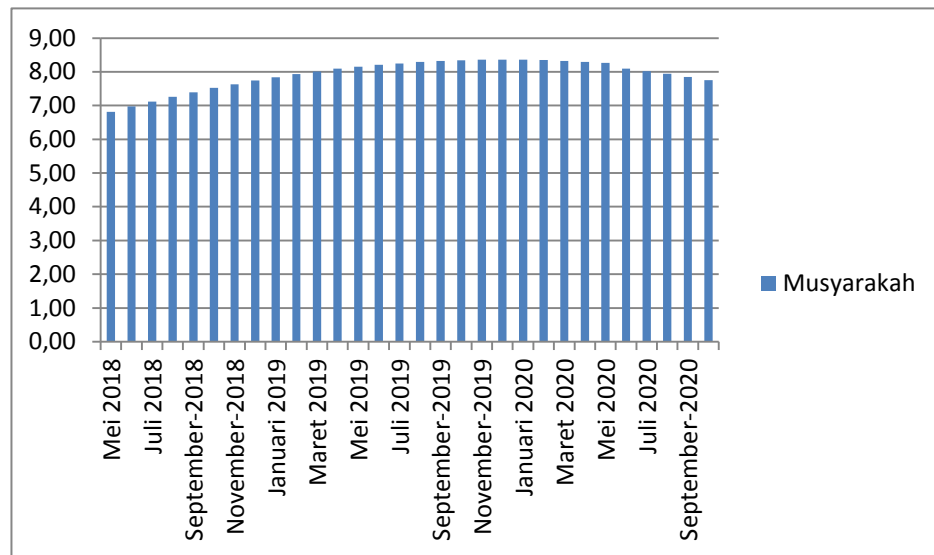
Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BMT Sahara periode 2018-2020.

Gambar 4.1
Grafik Pembiayaan *Mudharabah* BMT Sahara Kauman Tulungagung
Bulan Mei 2018-Oktober 2020 (dalam milyar rupiah)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, diperoleh bahwa pembiayaan *mudharabah* pada BMT Sahara Kauman Tulungagung dari bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Oktober 2020 berfluktuasi atau mengalami perubahan. Pembiayaan *mudharabah* setiap bulannya mengalami penurunan, mulai dari bulan Mei 2018 mencapai 1,50 (dalam milyar rupiah), dan pada bulan Oktober 2020 yaitu 1,24 (dalam milyar rupiah).

2. Deskripsi Data Pembiayaan *Musyarakah* BMT Sahara Kauman Tulungagung

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa pembiayaan *musyarakah* pada BMT Sahara Kauman Tulungagung mengalami peningkatan dan penurunan. Hal tersebut terlihat dalam gambar 4.2 berikut.



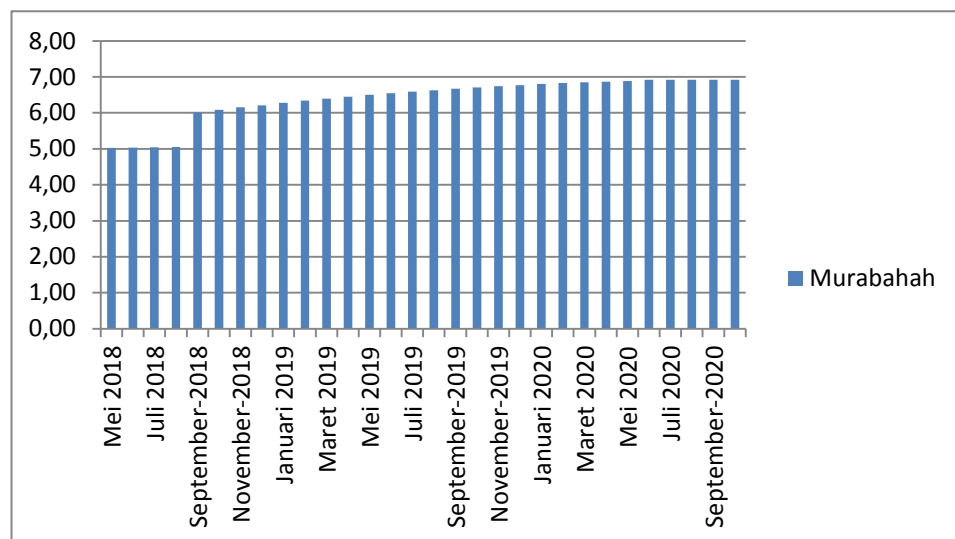
Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BMT Sahara periode 2018-2020.

Gambar 4.2
Grafik Pembiayaan Musyarakah BMT Sahara Kauman Tulungagung
Bulan Mei 2018-Oktober 2020 (dalam milyar rupiah)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, diperoleh bahwa pembiayaan *musyarakah* pada BMT Sahara Kauman Tulungagung dari bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Oktober 2020 berfluktuasi atau mengalami perubahan. Pembiayaan *musyarakah* setiap bulannya mengalami peningkatan, mulai dari bulan Mei 2018 pembiayaan *musyarakah* adalah 6,81 (dalam milyar rupiah) meningkat sampai bulan November 2019 dengan pembiayaan *musyarakah* mencapai 8,36 (dalam milyar rupiah). Setelah mengalami peningkatan pada bulan Mei 2018 sampai November 2019, pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan dibulan selanjutnya sampai bulan Oktober 2020 yaitu 7,75 (dalam milyar rupiah).

3. Deskripsi Data Piutang *Murabahah* BMT Sahara Kauman Tulungagung

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa piutang *murabahah* pada BMT Sahara Kauman Tulungagung setiap bulannya mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dalam gambar 4.3 berikut.



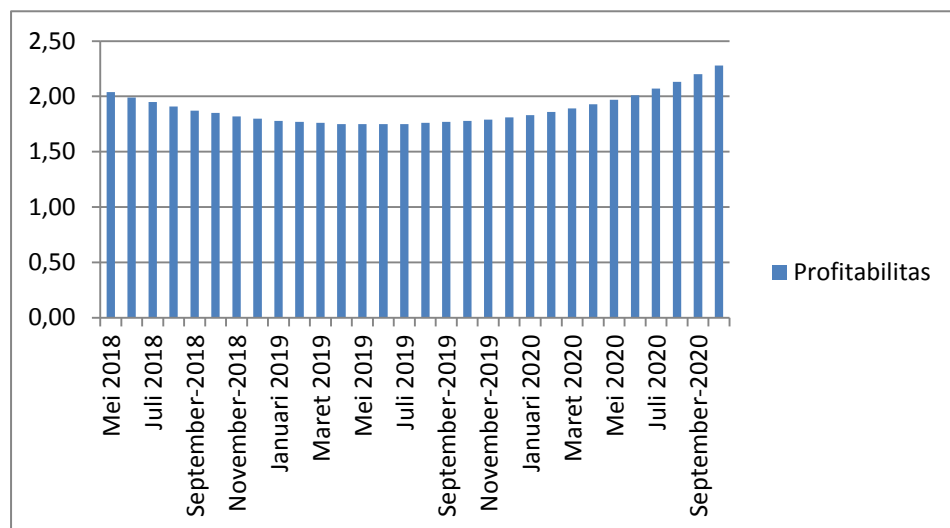
Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BMT Sahara periode 2018-2020.

Gambar 4.3
Grafik Pembiayaan *Murabahah* BMT Sahara Kauman Tulungagung Bulan Mei 2018-Oktober 2020 (dalam milyar rupiah)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, diperoleh bahwa piutang *murabahah* pada BMT Sahara Kauman Tulungagung dari bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Oktober 2020 berfluktuasi atau mengalami perubahan. Piutang *murabahah* setiap bulannya mengalami peningkatan, mulai dari bulan Mei 2018 yaitu 5,02 (dalam milyar rupiah), dan pada bulan Oktober 2020 yaitu mencapai 6,92 (dalam milyar rupiah).

4. Deskripsi Data Profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa profitabilitas pada BMT Sahara Kauman Tulungagung mengalami penurunan dan peningkatan. Hal tersebut terlihat dalam gambar 4.4 berikut.



Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BMT Sahara periode 2018-2020.

Gambar 4.4
Grafik Profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung
Bulan Mei 2018-Oktober 2020 (dalam persen)

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, diperoleh bahwa profitabilitas pada BMT Sahara Kauman Tulungagung dari bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Oktober 2020 berfluktuasi atau mengalami perubahan. Profitabilitas setiap bulannya mengalami penurunan, mulai dari bulan Mei 2018 yaitu 2,04% menurun sampai bulan April 2019 dengan profitabilitas 1,75%. Kemudian profitabilitas mengalami peningkatan sampai bulan Oktober 2020 yaitu mencapai 2,28%.

C. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual yaitu digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas residual dengan *Kolmogrov-Smirnov* disajikan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01698165
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,071
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil uji normalitas residual diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk nilai residual sebesar 0,200 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual yang diujikan pada penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Berarti secara keseluruhan variabel penelitian pada BMT Sahara Kauman Tulungagung berdistribusi normal sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,659	,211		36,312	,000		
Pembiayaan Mudharabah	-2,010	,111	-,919	-18,152	,000	,340	2,939
Pembiayaan Musyarakah	-,473	,032	-1,083	-15,011	,000	,168	5,967
Piutang Murabahah	,131	,030	,407	4,365	,000	,100	9,967

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai tolerance variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,340, pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,168 dan piutang *murabahah* sebesar 0,100 dimana dari ketiga variabel tersebut telah memenuhi syarat yaitu nilai tolerance $\geq 0,10$. Selanjutnya nilai VIF variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 2,939, pembiayaan *musyarakah* sebesar 5,967 dan piutang *murabahah* sebesar 9,967 yang artinya dari ketiga variabel tersebut telah memenuhi syarat yaitu nilai VIF di sekitar 1-10. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan piutang *murabahah* tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini hasil uji heteroskedasitas disajikan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,038	,028		1,371	,182
Pembiayaan Mudharabah	-,013	,015	-,257	-,920	,366
Pembiayaan Musyarakah	-,006	,004	-,586	-1,471	,153
Piutang Murabahah	,005	,004	,720	1,399	,174

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai signifikan variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,366, pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,153 dan piutang *murabahah* sebesar 0,174. Dimana dari ketiga variabel tersebut telah memenuhi syarat yaitu nilai signifikan > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan piutang *murabahah* tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* (DW) disajikan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993 ^a	,986	,984	,01793	1,127

a. Predictors: (Constant), Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* 1,127. Dimana nilai DW berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ yaitu $(-2 \leq 1,127 \leq +2)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan piutang *murabahah* tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pembiayaan *mudharabah*, (X_1), pembiayaan *musyarakah* (X_2) dan piutang *murabahah* (X_3) terhadap variabel

profitabilitas (Y). Dalam penelitian ini hasil uji regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,428	,122		52,723	,000
Pembiayaan Mudharabah	-1,593	,064	-,990	-24,894	,000
Pembiayaan Musyarakah	-,324	,018	-1,007	-17,778	,000
Piutang Murabahah	,042	,017	,180	2,454	,021

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh hasil $\alpha = 6,428$ $\beta_1 = -1,593$ $\beta_2 = -0,324$ $\beta_3 = 0,42$ dan $e = 0,050$ sehingga dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,428 - 1,593X_1 - 0,324X_2 + 0,42X_3 + 0,050$$

Keterangan:

a. Konstanta (α)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh bahwa nilai konstanta sebesar 6,428. Artinya bahwa variabel bebas pembiayaan *mudharabah* (X_1), pembiayaan *musyarakah* (X_2), piutang *murabahah* (X_3) dalam keadaan konstanta maka dapat diprediksi

bahwa profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung mengalami kenaikan sebesar 6,428.

b. Koefisien Regresi Pembiayaan *Mudharabah* (X_1)

Nilai koefisien regresi X_1 sebesar -1,593. Artinya ketika variabel pembiayaan *mudharabah* ditingkatkan satu satuan maka jumlah profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung menurun sebesar -1,593. Sebaliknya ketika variabel pembiayaan *mudharabah* diturunkan satu satuan maka jumlah profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung naik sebesar -1,593.

c. Koefisien Regresi Pembiayaan *Musyarakah* (X_2)

Nilai koefisien regresi X_2 sebesar -0,324. Artinya ketika variabel pembiayaan *musyarakah* ditingkatkan satu satuan maka jumlah profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung menurun sebesar -0,324. Sebaliknya ketika variabel pembiayaan *musyarakah* diturunkan satu satuan maka jumlah profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung naik sebesar -0,324.

d. Koefisien Regresi Piutang *Murabahah* (X_3)

Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,042. Artinya ketika variabel piutang *murabahah* ditingkatkan satu satuan maka jumlah profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung naik sebesar 0,042. Sebaliknya ketika variabel piutang *murabahah* diturunkan satu satuan maka jumlah profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung turun sebesar 0,042.

- e. Profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung pada kurun waktu bulan Oktober 2020. Jika $X_1 = 1,24$ (dalam milyar), $X_2 = 7,75$ (dalam milyar) dan $X_3 = 6,92$ (dalam milyar), maka:

$$\begin{aligned} Y &= 6,428 - 1,593(1,24) - 0,324(7,75) + 0,42(6,92) + 0,050 \\ &= 6,428 - 1,975 - 2,511 + 2,906 + 0,050 \\ &= 4,898 \end{aligned}$$

Jadi, profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung pada bulan Oktober 2020 di estimasi menempati titik 4,898%.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) yaitu digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara sendiri-sendiri mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam regresi linier berganda, hal ini perlu dilakukan karena setiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau = 5%. Hasil uji t (parsial) disajikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,428	,122		52,723	,000
	Pembiayaan Mudharabah	-1,593	,064	-,990	-24,894	,000
	Pembiayaan Musyarakah	-,324	,018	-1,007	-17,778	,000
	Piutang Murabahah	,042	,017	,180	2,454	,021

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh t_{hitung} sehingga untuk t_{tabel} dengan signifikan 5% bisa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 30-3-1) = (0,025 ; 26)$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 2,056.

1) Pengaruh pembiayaan *mudharabah* (X_1) terhadap profitabilitas (Y).

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} $-24,894 < t_{tabel}$

2,056, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sedangkan nilai signifikan pembiayaan *mudharabah* (X_1) sebesar

0,000 ($0,000 \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan

H_1 diterima. Nilai t_{hitung} variabel pembiayaan *mudharabah* pada

tabel di atas bernilai negatif, hal ini berarti pembiayaan *mudharabah*

(X_1) secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung (Y).

2) Pengaruh pembiayaan *musyarakah* (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} -17,778 < t_{tabel}$ 2,056, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sedangkan nilai signifikan pembiayaan *musyarakah* (X_2) sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Nilai t_{hitung} variabel pembiayaan *musyarakah* pada tabel di atas bernilai negatif, hal ini berarti pembiayaan *musyarakah* (X_2) secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung (Y).

3) Pengaruh piutang *murabahah* (X_3) terhadap profitabilitas (Y).

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} 2,454 > t_{tabel}$ 2,056, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sedangkan nilai signifikan piutang *murabahah* (X_3) sebesar 0,021 ($0,021 \leq 0,05$) sehingga juga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Nilai t_{hitung} variabel piutang *murabahah* pada tabel di atas bernilai positif, hal ini berarti piutang *murabahah* (X_3) secara parsial atau terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung (Y).

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) yaitu digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan dan bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam penelitian ini hasil uji F (simultan) disajikan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,590	3	,197	611,039	,000 ^b
	Residual	,008	26	,000		
	Total	,598	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 611,039. Kemudian untuk mengetahui nilai F_{tabel} maka bisa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(3 ; 30-3) = F(3 ; 27)$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh hasil F_{tabel} sebesar 2,96. Hasil pengujian menunjukkan $F_{hitung} 611,039 > F_{tabel} 2,96$ dan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini berarti variabel pembiayaan *mudharabah* (X_1), pembiayaan *musyarakah* (X_2) dan piutang *murabahah* (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BMT Sahara Kauman Tulungagung (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yaitu kemampuan mengukur model untuk menjelaskan *variance* dari variabel dependen. Jika koefisien determinasi menunjukkan angka yang mendekati satu, berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika koefisien determinasi yang mendekati nol berarti variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor selain variabel penelitian. Dalam penelitian ini hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 ^a	,986	,984	,01793

a. Predictors: (Constant), Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Output SPSS 25, Data Sekunder Diolah.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,984 atau sejumlah $0,984 \times 100 = 98,4\%$ variabel profitabilitas (Y) dijelaskan oleh variabel pembiayaan *mudharabah* (X_1), pembiayaan *musyarakah* (X_2) dan piutang *murabahah* (X_3). Sisanya 1,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.